

## **SPEKIES BURUNG DI PINGGIR JALAN RAYA DI KABUPATEN ENDE, NAGEKEO DAN TIMOR TENGAH UTARA, NUSA TENGGARA TIMUR**

<sup>1</sup>Elisa Iswandono, <sup>2</sup>Hariany Siappa, <sup>1</sup>Hasnia, <sup>1</sup>Herniwati Oktan Tusry H. Poy  
<sup>1</sup>Oktavianus A. Sene, <sup>1</sup>Ida Mustikaningrum <sup>1</sup>Marliana Chrismiawati, <sup>1</sup>Yeni  
Trisetyaningrum, <sup>1</sup>Beatrix L. Wisang

<sup>1</sup>Pengendali Ekosistem Hutan Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur

<sup>2</sup>Peneliti pada Badan Riset dan Inovasi Nasional

\*Email : eiswandono@gmail.com

### **ABSTRAK**

Burung berperan sebagai bioindikator kualitas lingkungan karena berperan sebagai polinator bunga, penyebaran biji, dan kontrol alami hama di alam sehingga penting secara ekologi. Spesies burung berperan penting baik di dalam hutan maupun yang dapat ditemukan di pinggir jalan raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan tingkat keanekaragaman dan kepadatan spesies yang ada di pinggir jalan raya di Kabupaten Ende, Nagekeo dan Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam pengambilan data burung adalah *point count*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies ( $H'$ ) tergolong sedang. Jumlah spesies yang ditemukan pada seluruh wilayah studi adalah 55 spesies dalam 26 famili. Kepadatan spesies per hektar di Kabupaten Ende adalah 0,76 ekor/ha Nagekeo 0,942 ekor/hektar dan TTU 0,098 ekor/ha. Nilai Kemerataan ( $E$ ) pada ketiga wilayah studi lebih dari 0,75, artinya komunitas stabil karena pada sekitar wilayah studi masih memiliki habitat yang mendukung keberadaan spesies burung. Kesamaan komunitas IS yang tinggi adalah pada wilayah Kabupaten Ende dan Nagekeo (69%), artinya kedua wilayah tersebut memiliki komposisi spesies yang hamper sama karena berada pada satu pulau dan merupakan kabupaten yang berdekatan di Pulau Flores. Sebaliknya ditemukan pada Ende-TTU dan Nagekeo-TTU memiliki kesamaan komunitas yang rendah karena berada pada dua pulau yang berbeda. Spesies burung berstatus dilindungi yang ditemukan selama penelitian adalah elang laut dada putih (*Haliaeetus leucogaster*), bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus*). Dua spesies dilindungi lainnya ditemukan walaupun tidak berada dalam plot pengamatan adalah elang flores (*Nisaetus floris*) dan alap-alap sapi (*Falco moluccensis*). Spesies eksotik yang ditemukan adalah kutilang (*Pycnonotus aurigaster*). Spesies eksotik dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemanfaatan yang menguntungkan secara ekonomi dan juga secara ekologi.

Kata kunci : Keanekaragaman spesies, burung, jalan raya, kepadatan populasi

### **ABSTRACT**

*Birds as bio-indicators of environmental quality for flower pollinators, seed dispersal, and natural control of pests in nature, so they are ecologically important. Bird species play an important role both in the forest and those that can be found on the roadside. The purpose of this study was to determine the level of diversity and density of species on the roadside in the districts of Ende, Nagekeo and Timor Tengah Utara (TTU), Nusa Tenggara Timur Province. The method used in collecting bird data is point count. The results showed that the level of species diversity ( $H'$ ) was classified as moderate. The number of species found in all study areas is 55 species in 26 families. The species density in Ende Regency is 0.76 individuals/ha, Nagekeo 0.942 individuals/ha and TTU 0.098 individuals/ha. The evenness value ( $E$ ) in the three study areas is more than 0.75, meaning that the community is stable for habitats that*

*support the existence of bird species. The high similarity community (IS) in the districts of Ende and Nagekeo (69%) show that the two areas have almost the same species composition for their location on the same island on Flores Island. In contrast, it was found that Ende-TTU and Nagekeo-TTU had low community similarities because they were on two different islands. Protected bird species found during the research were the white-bellied sea eagle (*Haliaeetus leucogaster*), the asian woollyneck (*Ciconia episcopus*). Two other protected species found although not in the observation plots were the flores hawk-eagle (*Nisaetus floris*) and the spotted kestrel (*Falco moluccensis*). The exotic species found is sooty-headed bulbul (*Pycnonotus aurigaster*). Exotic species can be utilized for utilization activities that are economically as well as ecologically profitable.*

*Keywords: Species diversity, birds, roads, population density*

## PENDAHULUAN

Burung merupakan satwa liar yang cukup mudah ditemukan di berbagai ekosistem. Burung berperan sebagai bioindikator kualitas lingkungan karena berperan sebagai polinator bunga, penyebaran biji, dan kontrol alami hama di alam sehingga penting secara ekologi. Keberadaan burung penting bukan hanya di dalam hutan tetapi juga di luar hutan termasuk di sekitar jalan raya. Keberadaan burung menjadi indikator perubahan lingkungan yang terjadi pada daerah tersebut (Bibby *et al.* 2004).

Pembukaan jalan raya membuat fragmentasi habitat yang menyebabkan habitat yang sebelumnya terhubung akan terpecah menjadi dua fragmen yang terpisah. Habitat yang terpisah mungkin kurang berpengaruh bagi burung yang melintas jalan raya, namun aktivitas manusia pada jalan tersebut tentunya berpengaruh bagi burung yang dipaksa beradaptasi pada perubahan habitat tersebut. Fragmentasi habitat oleh manusia merupakan salah satu sebab kepunahan spesies, oleh sebb itu perlu diketahui seberapa banyak spesies yang masih dapat ditemukan pada wilayah sekitar jalan raya dan seberapa tinggi tingkat keanekaragamannya di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepadatan populasi burung dan tingkat keanekaragaman spesiesnya yang ada di pinggir jalan raya di Kabupaten Ende,

Nagekeo dan Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi kegiatan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Maret 2021 dan juga di Kabupaten Nagekeo dan Ende pada bulan September 2021. Peralatan yang digunakan adalah: peralatan tulis, GPS, binokuler, kamera, thally sheet, baterai alkali dan roll meter (50 meter).

Metode yang digunakan dalam pengambilan data burung adalah *point count*. Pengambilan sampel berupa titik dengan metode *point count* (Bibby J.C. 1992) yang dilakukan pada pinggir jalan raya. Penghitungan dilakukan pada setiap titik pengamatan yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) yang merupakan habitat burung. Plot pengamatan berupa lingkaran dengan jari-jari 50 meter, sehingga luas setiap plot dapat ditentukan dengan rumus luas lingkaran ( $\pi r^2$ ) atau seluas 0,786 hektar. Jumlah titik sampling di Kabupaten Nagekeo sebanyak 20 titik (15,7 ha), di Ende sebanyak 24 titik (18,864 ha), di TTU sebanyak 41 titik (32,23 ha).

Perhitungan untuk kepadatan jumlah diperoleh dengan cara:

$$D_j = \frac{Ln(n/n_2) \cdot xn}{m(\pi r^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah burung total  
n<sub>2</sub> = Jumlah burung dalam plot  
m = Jumlah petak contoh  
r = Jari-jari

Penghitungan ukuran keanekaragaman spesies tumbuhan menggunakan rumus Shanon – Wiener Index (Krebs, 1978), yaitu:

$$H' = -\sum \frac{ni}{N} \ln \frac{ni}{N}$$

Kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener ( $H'$ ) (Odum 1971)

$H' \leq 1$  : keanekaragaman rendah,  
 $1 < H' < 3$  : keanekaragaman sedang  
 $H' \geq 3$  : keanekaragaman tinggi

Untuk mengetahui pemerataan individu digunakan indeks pemerataan (Evennes) (Magurran, 1988), yaitu:

Dimana:  $E = \frac{H'}{\ln S}$   
H' = Indeks keanekaragaman Shanon  
S = Jumlah spesies

Kriteria indeks kesamarataan ( $J$ ):  
 $0 < E \leq 0,5$  : Komunitas tertekan,  
 $0,5 < E \leq 0,75$  : Komunitas labil,  
 $0,75 < E \leq 1$  : Komunitas stabil.

Indeks kesamaan (*Similarity index*) dihitung dengan menggunakan rumus (Odum, 1971; Indriyanto, 2006).

$$IS = 2C/(A+B)$$

Keterangan :

A = Jumlah spesies dalam komunitas A  
B = Jumlah spesies dalam komunitas B  
C = jumlah spesies yang sama pada kedua komunitas

Kriteria kesamaan komunitas ( $IS$ ): (Odum, 1971).

1- 30% : kategori rendah  
31- 60% : kategori sedang  
61- 91% : kategori tinggi  
> 91% : kategori sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi Burung pada Wilayah Studi

Jumlah seluruh burung yang ditemukan di jalan raya Kabupaten Ende adalah sebanyak 415 ekor burung, 31 spesies dalam 22 famili dengan rata-rata kepadatan 0,76 ekor/ha. (Tabel 1). Spesies yang umum ditemukan dan memiliki kepadatan tertinggi di Kabupaten Ende adalah walet sapi (*Collocalia esculenta*) = 3,7155 ekor/ha, kehicap ranting (*Hypothymis azurea*) = 2,7601 ekor/ha, madu matari (*Cinnyris solaris*) = 3,3970 ekor/ha, burung gereja erasia (*Passer montanus*) = 1,8047 ekor/ha, decu belang (*Saxicola caprata*) = 1,2208 ekor/ha dan anis kembang (*Zoothera interpres*) = 0,8493 ekor/ha. Dari kelima spesies burung yang memiliki jumlah yang melimpah tersebut, semuanya berstatus tidak dilindungi, namun yang biasanya dimanfaatkan untuk peliharaan adalah decu belang (*Saxicola caprata*) dan anis kembang (*Zoothera interpres*).

Tabel 1 Spesies burung yang ditemukan di Kabupaten Ende

Nama Family	Nama Indonesia	Nama Latin	Jumlah Ditemukan	Kepadatan (per ha)
*Accipitridae	Elang Flores	<i>Nisaetus Floris</i>	1	-*
Alcedinidae	Cekakak sungai	<i>Todirhamphus chloris</i>	1	0,0531
Apodidae	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	70	3,7155
Ardeidae	Kuntul perak	<i>Egretta intermedia</i>	50	2,6539
Columbidae	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	3	0,1592
Columbidae	Delimukan zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	2	0,1062
Columbidae	Dederuk jawa	<i>Streptopelia bitorquata</i>	1	0,0531
Columbidae	Pergam hijau	<i>Ducula aenea</i>	2	0,1062

Dicaeidae	Cabai gunung	<i>Dicaeum sanguinolentum</i>	4	0,2123
Dicruridae	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>	8	0,4246
Estrildidae	Pipit zebra	<i>Taeniopygia guttata</i>	14	0,7431
*Falconidae	Alap-alap sapi	<i>Falco moluccensis</i>	1	-*
Meliphagidae	Cikukua tanduk	<i>Philemon buceroides</i>	9	0,4777
Meliphagidae	Myzomela merah tua	<i>Myzomela sanguinolenta</i>	1	0,0531
Monarchidae	Khecap ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	52	2,7601
Monarchidae	Seriwang Asia	<i>Terpsiphone paradisi</i>	1	0,0531
Monarchidae	Sikatan paruh lebar	<i>Myiagra ruficollis</i>	2	0,1062
Meropidae	Kirik kirik Australia	<i>Merops ornatus</i>	9	0,4777
Muscicapidae	Decu belang	<i>Saxicola caprata</i>	23	1,2208
Nectariniidae	Madu matari	<i>Cinnyris solaris</i>	64	3,3970
Pachycephalidae	Kancilan Flores	<i>Pachycephala nudigula</i>	7	0,3715
Pachycephalidae	Kancilan emas	<i>Pachycephala pectoralis</i>	2	0,1062
Passeridae	Gereja erasia	<i>Passer montanus</i>	34	1,8047
Phasianidae	Puyuh	<i>Coturnix coturnix</i>	6	0,3185
Phasianidae	Ayam hutan	<i>Gallus gallus</i>	2	0,1062
Picidae	Caladi tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	3	0,1592
Psittaculidae	Serindit	<i>Loriculus flosculus</i>	6	0,3185
Rhipiduridae	Kipasan kebun	<i>Rhipidura leucophrys</i>	10	0,5308
Turdidae	Anis kembang	<i>Zosterops interpres</i>	16	0,8493
Zosteropidae	Kacamata biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>	8	0,4246
Zosteropidae	Kacamata gunung	<i>Zosterops montanus</i>	4	0,2123
Jumlah			415	

Catatan: \* = Ditemukan diluar plot pengamatan

Jumlah burung yang ditemukan selama kegiatan di Kabupaten Nagekeo adalah sebanyak 355 ekor, 24 spesies dalam 16 famili dengan total kepadatan 0,942 ekor per hektar (Tabel 2). Seluruh spesies yang ditemukan di wilayah Kabupaten Ngada adalah jenis tidak dilindungi. Spesies yang umum ditemukan dan memiliki kepadatan tertinggi di Kabupaten Nagekeo adalah: decu

belang (*Saxicola caprata*) = 5,54 ekor/ha, madu matari (*Cinnyris solaris*) 2,739 ekor/ha, khecap ranting (*Hypothymis azurea*) = 2,3567 ekor/ha, pipit zebra (*Taeniopygia guttata*) = 1,0828 ekor/ha, srigunting wallacea (*Dicrurus densus*) = 1,0191 ekor/ha dan anis kembang (*Zosterops interpres*) = 0,9554 ekor/ha.

Tabel 2. Spesies burung yang ditemukan di Kabupaten Nagekeo

Nama Family	Nama Indonesia	Nama Latin	Jumlah Ditemukan	Kepadatan (per ha)
Apodidae	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	11	0,700637
Columbidae	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	13	0,828025
Columbidae	Perkutut loreng	<i>Geopelia maugei</i>	6	0,382166
Columbidae	Pergam hijau	<i>Ducula aenea</i>	4	0,254777
Columbidae	Delimukan zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>	4	0,254777
Columbidae	Uncal kelim	<i>Macropygia magna</i>	1	0,063694
Dicaeidae	Cabai gunung	<i>Dicaeum sanguinolentum</i>	8	0,509554
Dicruridae	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>	16	1,019108
Estrildidae	Pipit zebra	<i>Taeniopygia guttata</i>	17	1,082803
Estrildidae	Gelatik Jawa	<i>Padda oryzivora</i>	13	0,828025
Meropidae	Kirik kirik Australia	<i>Merops ornatus</i>	29	1,847134
Monarchidae	Seriwang Asia	<i>Terpsiphone paradisi</i>	1	0,063694

Monarchidae	Kehicap ranting	<i>Hypothymis azurea</i>	37	2,356688
Monarchidae	Branjangan Australia	<i>Grallina cyanoleuca</i>	1	0,063694
Meliphagidae	Cikukua tanduk	<i>Philemon buceroides</i>	11	0,700637
Muscicapidae	Decu belang	<i>Saxicola caprata</i>	87	5,541401
Nectariniidae	Madu matari	<i>Cinnyris solaris</i>	43	2,738854
Phasinidae	Puyuh	<i>Coturnix coturnix</i>	15	0,955414
Phasinidae	Ayam hutan	<i>Gallus gallus</i>	6	0,382166
Psittaculidae	Serindit	<i>Loriculus flosculus</i>	1	0,063694
Picnonotidae	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	5	0,318471
Pachycephalidae	Kancilan Flores	<i>Pachycephala nudigula</i>	2	0,127389
Rhipiduridae	Kipasan kebun	<i>Rhipidura leucophrys</i>	9	0,573248
Turdidae	Anis kembang	<i>Zoothera interpres</i>	15	0,955414
Jumlah			355	

Jumlah seluruh burung yang ditemukan di pinggir jalan raya TTU adalah sebanyak 76 ekor, 21 spesies dalam 16 famili dengan kepadatan 0,098 ekor per hektar (Tabel 3). Spesies yang umum ditemukan dan memiliki kepadatan tertinggi adalah madu matari (*Cinnyris solaris*), kemudian decu belang

(*Saxicola caprata*), punglor cendana (*Zoothera peroni*), Cikukua timor (*Philemon inornatus*) dan tekukur (*Streptopelia chinensis*). Yang biasa dipelihara adalah decu belang (*Saxicola caprata*) dan punglor cendana (*Zoothera peroni*).

Tabel 3 Kepadatan per hektar spesies burung di Kabupaten TTU

Nama Family	Nama Indonesia	Nama Latin	Jumlah Ditemukan	Kepadatan (per ha)
Accipitridae	Elang laut dada putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	1	0,031
Ciconiidae	Bangau	<i>Ciconia episcopus</i>	2	0,062
Columbidae	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	<b>6</b>	<b>0,186</b>
Columbidae	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>	3	0,093
Columbidae	Merpati hutan timor	<i>Turacoena modesta</i>	2	0,062
Cuculidae	Wiwik kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>	1	0,031
Dicaeidae	Cabai Lombok	<i>Dicaeum mauei</i>	1	0,031
Estrildidae	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	2	0,062
Estrildidae	Bondol pancawarna	<i>Lonchura quincolor</i>	3	0,093
Hirundinidae	Sriti	<i>Hirundo rustica</i>	5	0,155
Meliphagidae	Cikukua timor	<i>Philemon inornatus</i>	<b>6</b>	<b>0,186</b>
Meliphagidae	Meliphaga dada lurik	<i>Meliphaga reticulate</i>	1	0,031
Meropidae	Kiri kiri laut	<i>Merops philipinus</i>	5	0,155
Muscicapidae	Decu belang	<i>Saxicola caprata</i>	<b>6</b>	<b>0,186</b>
Muscicapidae	Decu timor	<i>Saxicola gutturalis</i>	3	0,093
Nectariniidae	Madu matari	<i>Cinnyris solaris</i>	<b>11</b>	<b>0,341</b>
Pycnonotidae	Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	2	0,062
Phasianidae	Ayam hutan merah	<i>Gallus gallus</i>	1	0,031
Pachycephalidae	Kancilan timor	<i>Pachycephala orpeus</i>	2	0,062
Rhipiduridae	Kipasan dada hitam	<i>Rhipidura rufifrons</i>	2	0,062
Turdidae	Punglor cendana	<i>Zoothera peroni</i>	<b>6</b>	<b>0,186</b>
Unidentified 1	-	-	2	0,062
Unidentified 2	-	-	1	0,031
Unidentified 3	-	-	2	0,062
Jumlah			76	

Jumlah spesies yang ditemukan pada seluruh wilayah studi adalah 55 spesies dalam 26 famili. Spesies yang berstatus dilindungi yang ditemukan adalah elang flores (*Nisaetus floris*), alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), elang laut dada putih (*Haliaeetus leucogaster*) dan bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus*). Spesies tersebut masuk dalam daftar spesies dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor:P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. Spesies burung eksotik yang ditemukan pada wilayah studi adalah kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), yang ditemukan di Kabupaten Ende dan TTU. Burung oriental merupakan burung oriental yang hidup di wilayah asia. Tersebar di Asia Tenggara kecuali Malaysia. Di Indonesia hidup di wilayah bagian barat Indonesia, yaitu Sumatera, Jawa dan Bali.

### Indeks Keanekaragaman, Kemerataan dan Kesamaan Spesies

Nilai indeks keanekaragaman menunjukkan kestabilan suatu komunitas. Bila  $H' = 0$  maka hanya terdapat satu jenis dalam satu komunitas dan  $H'$  maksimum jika kelimpahan jenis-jenis penyusun terdistribusi

secara sempurna (Ludwig dan Reynolds 1988). Keanekaragaman spesies yang ditemukan pada wilayah studi tergolong sedang (Tabel 3), yaitu nilai  $H'$  berkisar  $1 < H' < 3$  yang menunjukkan bahwa wilayah ini mendapat cukup banyak tekanan sehingga keanekaragaman spesiesnya sedang. Suatu ekosistem yang memiliki keanekaragaman tinggi lebih bertahan pada gangguan yang stabil dan periodik. Komunitas yang sangat stabil dan homogen akan memperlihatkan keanekaragaman yang rendah dibandingkan dengan yang mendapatkan gangguan pada waktu tertentu secara periodik. Komunitas yang mendapatkan gangguan yang tinggi akan cenderung memiliki keanekaragaman yang rendah dan sebaliknya yang mendapatkan gangguan yang rendah akan memiliki keanekaragaman yang tinggi. Komunitas yang memiliki keanekaragaman yang paling tinggi adalah yang mendapatkan gangguan pada tingkatan sedang. Keanekaragaman akan semakin tinggi pada komunitas yang tua dan rendah pada komunitas yang baru dibentuk. Keanekaragaman yang tinggi akan menunjukkan kestabilan yang tinggi dan tingkat kompleksitas yang tinggi menyebabkan interaksi yang tinggi sehingga akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghadapi gangguan terhadap komponen-komponennya (Odum 1971).

Tabel 3. Indeks Keanekaragaman Spesies ( $H'$ ) dan Kesamarataan (E)

Wilayah Penelitian	$H'$	E
Ende	2,67	0,78
Nagekeo	2,62	0,83
TTU	2,88	0,92

Nilai indeks kesamarataan (E) spesies menggambarkan kestabilan suatu komunitas. Bila angka nilai  $E \geq 0,75$  maka komunitas stabil. Semakin kecil nilai E maka penyebaran spesies tidak merata sehingga tidak ada spesies yang mendominasi yang mungkin disebabkan oleh tidak adanya persaingan dalam mencari kebutuhan pakan dan tempat tinggal. Nilai E pada ketiga

wilayah studi menunjukkan nilai lebih dari 0,75 sehingga dapat diartikan komunitas stabil. Hal ini disebabkan pada wilayah sekitar jalan raya trans Flores (Ende – Nagekeo) dan juga di TTU pemukiman di sekitar lokasi plot penelitian masih jarang, bahkan masih terdapat kebun yang luas yang kurang terawatt sehingga kondisinya relative masih alami. Indeks kesamaan tertinggi

adalah di wilayah TTU yang disebabkan pada wilayah plot berada pada jalan kabupaten dan jalan provinsi yang cenderung

lebih sepi dibandingkan dengan jalan Trans Flores yang adalah jalan negara.

Tabel 4. Indeks Kesamaan Komunitas (IS)

Indeks Kesamaan (IS) %	Ende	Nagekeo	TTU
Ende	-	<b>69</b>	7,7
Nagekeo	<b>69</b>	-	22
TTU	7,7	22	-

Pada indeks kesamaan komunitas ditemukan bahwa pada studi di wilayah Ende dan Nagekeo IS tinggi (69%) yang menunjukkan kesamaan komunitas yang tinggi antara kedua wilayah tersebut yaitu nilai pada kisaran 61- 91%. Hal ini disebabkan pada kedua wilayah tersebut berada pada satu pulau serta wilayahnya merupakan kabupaten yang berdekatan di wilayah timur Pulau Flores. Kesamaan komunitas tinggi menunjukkan komposisi spesies yang hamper sama. Sebaliknya ditemukan pada Ende-TTU dan Nagekeo-TTU memiliki esamaan komunitas yang rendah antara 1- 30%. Hal ini disebabkan pada kedua lokasi tersebut berada pada dua pulau yang berbeda (Tabel 4).

*floris*) dan alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), elang laut dada putih (*Haliaeetus leucogaster*) dan bangau sandang lawe (*Ciconia episcopus*). Spesies burung eksotik yang ditemukan pada Ende dan TTU adalah kutilang (*Pycnonotus aurigaster*).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam nuSA Tenggara Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para petugas di Seksi Wilayah dan Resort yang telah banyak membantu dalam pengambilan data lapangan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada wilayah studi yang dilakukan di sekitar jalan raya ditemukan keragaman spesies burung pada tingkatan sedang dan komunitas yang stabil yang disebabkan pada wilayah plot pengamatan masih ditemukan habitat yang mendukung keberadaan burung. Pada wilayah studi yang berada di wilayah Flores, yaitu di Kabupaten Ende dan Nagekeo memiliki kesamaan komunitas yang tinggi karena berada pada wilayah yang berdekatan sehingga komposisi spesiesnya hamper sama. Jumlah spesies yang ditemukan juga cukup banyak dan bahkan masih ditemukan spesies yang dilindungi. Spesies yang berstatus dilindungi yang ditemukan adalah elang flores (*Nisaetus*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bibby C.j, D. B. Neil dan H. David. 2004. *Bird Census Techniques*. Book. The Cambridge University Press. UK. 255 p.
- Bibby C.J. 1992. Conservation of migrants on their breeding grounds. *International Journal of Avian Science*. Vol 134 (1):29-34. DOI: 10.1111/j.1474-919X.1992.tb04730.x.
- Indriyanto, 2006. *Ekologi Hutan*. Buku. Bumi Aksara. Jakarta.
- Krebs CJ. 1978. *Ecology, The Experimental Analysis of Distribution and Abundance*. New York (US): Harper

- and Row.  
Ludwig JA, Renold JF. 1988. *Statistical Ecology*. New York (US): John Wiley and Son Inc.  
Magurran AE. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. London (GB): Croom Helm.  
Odum EP. 1971. *Fundamentals of Ecology*. London (GB): W.B. Saunders.